

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kunto Aji Wibisono atau yang lebih dikenal dengan Kunto Aji merupakan salah satu penyanyi, penulis lagu, dan musisi berkebangsaan Indonesia yang berasal dari Sleman, Yogyakarta. Kunto Aji dikenal karena karya-karyanya yang mencakup berbagai genre musik, termasuk pop, *folk*, dan indie. Kunto Aji mengawali karirnya sebagai penyanyi lewat ajang pencarian bakat *Indonesian Idol* di salah satu televisi swasta pada tahun 2008. Suaranya yang memiliki ciri khas tentu membuat pendengarnya jatuh hati, namun tidak serta merta membuat Kunto Aji berhasil meraih peringkat pertama pada ajang bergengsi tersebut, Kunto Aji harus tereliminasi pada saat memasuki babak *Spekta 4*. Dari kekalahannya tersebut, tidak membuat Kunto Aji berhenti berkarya di dunia musik, Kunto Aji terus melanjutkan perjalanan bermusiknya.

Pada tahun 2014, Kunto Aji berhasil merilis *single* pertamanya yang berjudul “Terlalu Lama Sendiri”, di bawah naungan label musik miliknya sendiri. Kunto Aji juga berusaha mempromosikan lagunya tersebut lewat rekan-rekannya yang bekerja di beberapa radio. Lewat lagu “Terlalu Lama Sendiri”, Kunto Aji berhasil mendapatkan beberapa penghargaan. Setelah lagu “Terlalu Lama Sendiri” dikenal dan didengar oleh masyarakat, namanya kemudian melambung lagi. Kemudian di tahun 2015, Kunto Aji memulai kesuksesannya kembali dengan merilis album “Generasi Y” yang bertemakan sudut pandang kegelisahan generasi Y sebagai pendatang baru yang menggunakan teknologi, yang membuat mereka semakin maju namun gelisah. Uniknya, dari album Generasi Y ini, Kunto Aji memasarkan albumnya lewat sosial media, baru radio. Kemudian di tahun 2017, Kunto Aji memutuskan untuk bergabung ke dalam Juni Records, milik penyanyi Raisa.¹

¹ <https://jogja.idntimes.com/hype/entertainment/dyar-ayu/profil-kunto-aji-c1c2?page=all> diakses pada 6 September 2023. 01:03

Setelah berhasil meraih kesuksesan dengan album pertamanya, nama Kunto Aji lebih dikenal lagi oleh masyarakat Indonesia dan lebih banyak lagi yang menyukai karya-karyanya. Sehingga di tahun 2017, Kunto Aji kembali merilis karyanya yang berjudul “Konon Katanya”. Kemudian disusul dengan lagu “Topik Semalam”, “Rehat”, dan “Pilu Membiru” di bulan September 2018, dan disaat yang sama Kunto Aji merilis album keduanya yang berjudul “Mantra-Mantra”. Perilisan album “Mantra-Mantra” disambut dengan baik oleh masyarakat, karena album tersebut bertemakan dengan pengalaman yang dirasakan oleh Kunto Aji. Dilansir pada kompas.com, tujuan Kunto Aji membuat album ini karena ingin bertemu dengan para pendengarnya dalam satu kolam yang sama dan berada di kedewasaan yang sama.

Kunto Aji menjelaskan, lagu-lagu yang diciptakannya pada album Mantra-Mantra merupakan sebuah perspektifnya tentang satu hal yaitu kesehatan mental tetapi lebih spesifik lagi ke satu poin, tentang *overthinker* atau terlalu memikirkan banyak hal, sehingga harapannya lewat lagu ini dapat menjadi mantra bagi dirinya dan setiap orang yang mendengarkan. Setiap lagu dalam album Mantra-Mantra memiliki kesinambungan. Walaupun album Mantra-Mantra tidak sepenuhnya bisa menyembuhkan penyakit mental, namun Kunto Aji bersyukur jika banyak dari pendengarnya yang merasa terbantu proses *healingnya* dari penyakit mental yang diderita.

Lagu “Rehat” merupakan salah satu lagu yang terdapat pada album “Mantra-Mantra”. Lagu ini berbeda dari karya-karya Kunto Aji lainnya, karena ini merupakan proyek kolaborasi antara Kunto Aji dengan Marchella F. P., pemilik karya NKCTHI. Terdapat sepenggal lirik lagu “Rehat” yang diambil dari buku NKCTHI karya Marchella F. P., yaitu “*yang dicari hilang, yang dikejar lari*”. Menurut Kunto Aji, penggalan lirik tersebut merupakan sebuah petuah yang bijak akan tetapi tidak menggurui. Dari lagu “Rehat” dan buku NKCTHI memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kesehatan mental.

Lagu “Rehat” menceritakan tentang kehidupan dan ingin mengajarkan pendengarnya untuk tetap tegar dalam menjalani hidup, juga sayang terhadap diri

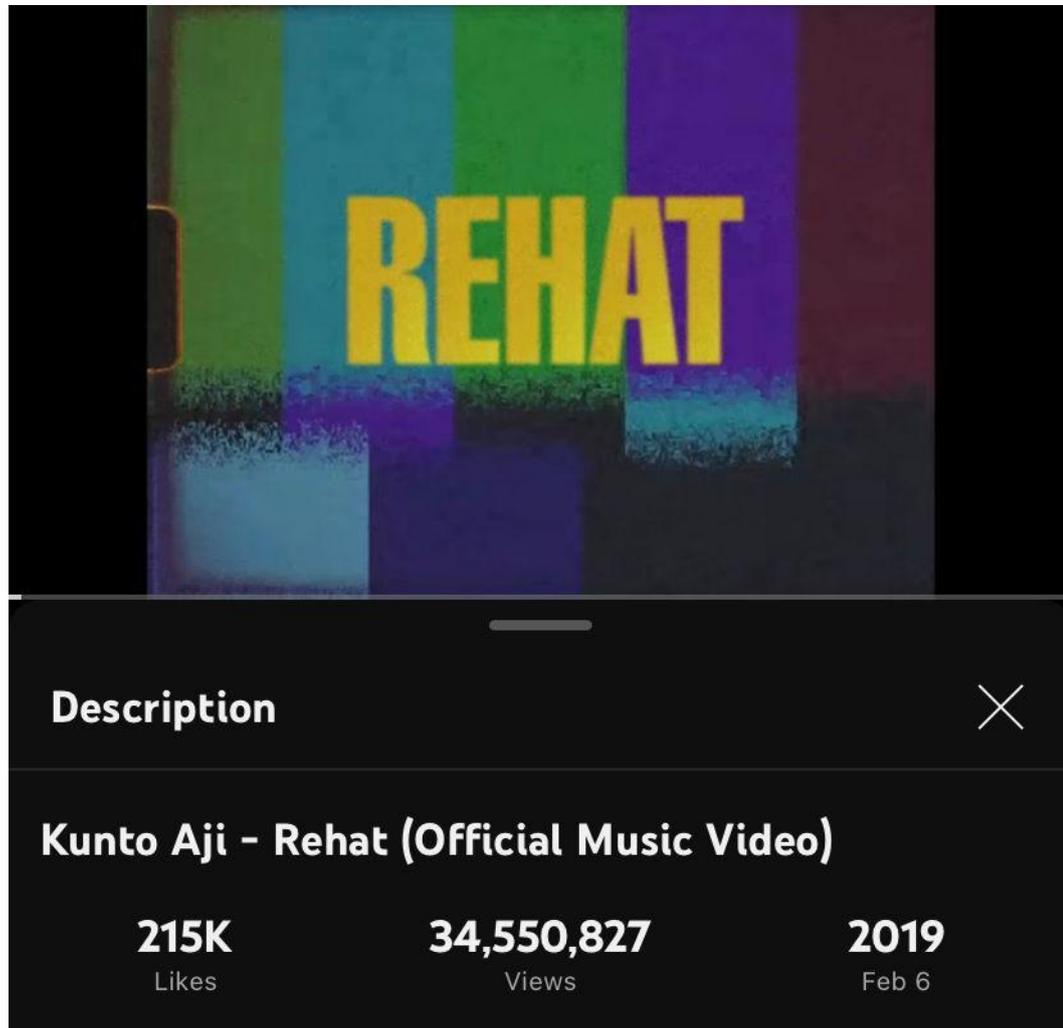
sendiri. Lirik yang terdapat pada lagu ini menggambarkan tentang seseorang yang sedang merasa kelelahan dan ingin beristirahat dari perasaan yang membingungkan dalam konteks tertentu. Lagu ini memiliki makna bahwa setiap manusia membutuhkan rehat dari segala situasi dan kondisi yang sedang dialaminya. Kunto Aji menjelaskan, rehat bukan berarti berhenti, tetapi rehat berarti beristirahat sejenak dan mengintrospeksi apa saja yang selama ini sudah dilakukan. Dari rehat, manusia akan menjadi tahu porsinya. “Rehat” menjadi salah satu lagu Kunto Aji di album Mantra-Mantra yang paling sukses di kalangan masyarakat, dapat dibuktikan dengan banyaknya pendengar di *Spotify* yang mencapai 71.025.212 per tanggal 6 September 2023.



Gambar 1. 1
Jumlah Pendengar Lagu Rehat di *Spotify*
Sumber: Olah Data Peneliti

Kunto Aji juga melakukan proyek kolaborasi dengan para penggemarnya dalam pembuatan video klip “Rehat”. Hal ini dilakukan oleh Kunto Aji agar lagu Rehat dapat lebih bermakna lagi. “Rehat” di harapkan dapat *serelate* mungkin dengan kehidupan para pendengarnya, sehingga Kunto Aji mempersilakan penggemarnya mengirimkan video sesuai dengan tema yang diangkat oleh Kunto Aji. Pada tanggal 6 Februari 2019, *official music video* dari lagu “Rehat” dirilis oleh Kunto Aji. Dari proyek ini, video klip “Rehat” mendapatkan lebih banyak lagi atensi dari masyarakat, respon yang didapatkan oleh Kunto Aji pun sangat banyak.

Dapat dibuktikan dengan banyaknya penonton *YouTube* yang mencapai 34.550.827, 215.000 *likes*, dan 12.000 komentar per tanggal 6 September 2023.



Gambar 1.2
Jumlah penonton Lagu Rehat di *YouTube*
Sumber: Olah Data Peneliti

Dengan tujuannya mengangkat isu kesehatan mental pada album Mantra-Mantra dan tema yang diangkat dalam setiap lagunya pun menceritakan tentang kesehatan mental, banyak masyarakat yang merasa *relate* dengan adanya album Mantra-Mantra. Dilansir dari sardjito.co.id, saat ini kesehatan jiwa menjadi masalah yang belum dapat sepenuhnya diselesaikan, baik tingkat global maupun nasional. Terlebih lagi dengan adanya pandemi *Covid-19*, menyebabkan berbagai

dampak negatif seperti meningkatnya masalah mental dan gangguan jiwa. Kesehatan mental perlu dijaga baik lahir maupun batin, saat ini yang menjadi perhatian lebih, baik masyarakat dewasa bahkan remaja termasuk golongan yang mudah mengalami gangguan mental atau depresi cukup tinggi. Gejala yang timbul yaitu mudah marah, merasa putus asa, rendah diri, merasa cemas, dan khawatir yang berlebihan.²

Salah satu cara untuk mengatasi kesehatan mental yang sedang marak saat ini yaitu dengan melakukan *self healing* atau penyembuhan mental yang diakibatkan oleh berbagai hal. Menurut Agata Paskarista, S.Psi., M.Psi., CPS seorang *Mental Health Educator*, *self healing* atau penyembuhan diri sendiri merupakan hal yang sangat mungkin dilakukan oleh setiap orang. *Self healing* bertujuan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri, menerima ketidaksempurnaan, serta membentuk pikiran yang terjadi dalam hidup. Agata Paskarista, S.Psi., M.Psi., CPS mengingatkan bahwa penyembuhan diri atau *self healing* dapat dilakukan dengan banyak hal.³

Saat ini di Indonesia, *self healing* dapat menjadi sebuah tren yang diikuti oleh kebanyakan orang. Fenomena *self healing* berawal dari masyarakat yang mulai merasa jenuh dengan kehidupan selama pandemi *Covid-19*. Menurut beberapa sumber, pandemi mengakibatkan banyak masyarakat tidak bisa bebas beraktivitas seperti sebelumnya, alhasil banyak masyarakat yang mudah merasa stress dan tertekan. Bagi sebagian masyarakat, cara untuk melepaskan perasaan negatif tersebut dengan cara keluar rumah dan melakukan berbagai hal yang dianggap dapat mengobati diri mereka. Masyarakat di Indonesia kerap mengartikan bahwa *self healing* merupakan kegiatan liburan ke tempat yang bagus dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Secara harafiah, *self healing* mengandung makna penyembuhan diri yang dilakukan sendiri melalui proses yang diyakini oleh dirinya sendiri dan juga

² <https://sardjito.co.id/2022/03/09/minimnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-mental-health/> diakses pada 6 September 2023. 02:06

³ <https://www.its.ac.id/news/2021/10/27/mari-belajar-self-healing-untuk-kesehatan-mental/> diakses pada 6 September 2023. 02:30

didukung oleh lingkungan dan faktor eksternal yang menunjang (Crane & Ward, 2016). *Self healing* merupakan proses dimana seseorang secara aktif berusaha untuk mengatasi perasaan dan pikiran negatif untuk meningkatkan kesejahteraan emosional, psikologis, atau fisik mereka sendiri. *Self healing* dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan hemat yaitu dengan mengaktifasi *physical techniques* agar sistem saraf otonom yang ada pada tubuh kita bisa menjadi lebih tenang, seperti tekanan darah dan detak jantung (Crane & Ward, 2016).

Selain teknik tersebut, salah satu cara mudah untuk melakukan *self healing* yaitu dengan mendengarkan lagu, karena ternyata musik juga salah satu yang penting untuk mental. Menurut Liza Marielly Djaprie, M.Psi., CH, mendengarkan musik merupakan metode paling ampuh untuk *self healing*. Sementara menurut *Very Well*, mendengarkan musik tidak hanya sekadar menginspirasi dan menghibur, tetapi mempunyai efek psikologis yang berpotensi memengaruhi kesehatan mental seseorang. Sehingga dengan kata lain, lagu dapat membantu seseorang meningkatkan dan menstabilkan kesehatan mentalnya. Studi yang dilakukan oleh *Stanford University School of Medicine*, meneliti hubungan antara musik dan pikiran seseorang. Hasil dari penelitian tersebut berpendapat bahwa mendengarkan musik dapat membantu otak untuk mengantisipasi kegiatan dan mempertahankan fokus yang lebih baik.⁴

Lirik atau gambar sendiri merupakan sebuah tanda dan simbol yang memiliki makna tersendiri. Dalam kajian semiotika, tanda, kode, atau simbol (bisa berupa lirik dan gambar) sangat berpengaruh terhadap konstruksi masyarakat terhadap hal-hal yang tersirat dari tanda, kode, atau simbol tersebut. Konstruksi adalah suatu istilah umum dalam linguistik yang berhubungan dengan proses internal penyusunan atau pembentukan suatu unit-unit bahasa.⁵ Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berkaitan dengan semiotika dan lirik lagu. Penelitian ini akan meneliti tentang makna *self healing* yang dituangkan oleh Kunto

⁴ <https://www.mldspot.com/trending/musik-untuk-self-healing-ternyata-penting-buat-mental> diakses pada 6 September 2023. 02:55

⁵ <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/1608/914> diakses pada 6 September 2023. 03:10

Aji ke dalam lagunya yang berjudul “Rehat”, dengan menggunakan metode semiotika.

Lagu “Rehat” yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian, didasari oleh fenomena yang mendukung yakni maraknya *self healing* dengan lirik lagu sebagai salah satu metode untuk proses penyembuhan mental seseorang yang terjadi di Indonesia. Hal ini menjadi menarik, sehingga penulis ingin mengetahui, memahami, dan mempelajari pemaknaan dan simbol-simbol atau tanda yang menyampaikan makna *self healing* yang terdapat dalam lirik lagu “Rehat” dengan menganalisis tanda, kode-kode, dan simbol yaitu berupa lirik lagu dengan menggunakan metode analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

Ferdinand de Saussure memandang semiotika menggunakan istilah semiology dalam kajian semiotikanya yang mengusung pendekatan bahasa atau linguistik, karena ia memiliki latar belakang linguistik. Saussure menempatkan bahasa sebagai dasar teori, bahasa dipandang oleh Saussure sebagai sistem tanda yang dapat menyampaikan dan mengekspresikan ide serta gagasan dengan lebih baik dibanding dengan sistem lainnya. Bahasa merupakan suatu sistem atau struktur yang tertata dengan cara tertentu, dan bisa jadi tidak bermakna jika tidak terikat dengan struktur yang ada. Struktur tersebut terdiri dari *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). *Signifier* (penanda) merupakan aspek materialnya baik yang ditulis maupun dibaca (dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu lirik lagu “Rehat”) dan *signified* (petanda) yakni pikiran atau aspek mental dari *signifier* tersebut (makna dari lirik lagu “Rehat”).

Lagu “Rehat” menjadi menarik untuk diteliti oleh penulis karena dapat dilihat dari lirik lagunya yang menggambarkan tentang suatu ketenangan dan dapat menjadi *self healing* bagi siapa pun yang mendengarkannya. Hal pendukung lainnya mengapa lagu ini menarik untuk diteliti yaitu dari konsep video klipnya, yang mana Kunto Aji mengajak penggemarnya untuk turut andil dalam pembuatannya. Lirik lagu “Rehat” karya Kunto Aji dengan mudah dapat dipahami oleh setiap pendengarnya, karena pemilihan liriknya yang sangat sederhana tetapi penuh makna.

Alasan penulis memilih topik penelitian ini karena penulis ingin memahami dan mengkaji bagaimana pemaknaan dari sebuah tanda atau simbol yang tersaji dalam lirik lagu “Rehat” baik secara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sesuai dengan pemaparan semiotika menurut Ferdinand de Saussure. Selain dengan mengingat lirik lagunya yang menenangkan pendengar, fenomena *self healing* di Indonesia yang saat ini semakin marak juga menjadi alasan lainnya, kemudian menjadikannya sebagai bahan evaluasi bagi penulis sendiri ataupun masyarakat luas yang belum terlalu paham untuk menyikapi isu kesehatan mental. Seperti halnya lirik lagu “Rehat”, yang memiliki makna tersendiri, agar masyarakat lebih peduli lagi terhadap kesehatan mental orang-orang di sekitarnya, dan selalu berupaya untuk menjaga kesehatan mental.

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya makna *self healing* yang coba disampaikan oleh Kunto Aji dalam lirik lagu “Rehat”. Pesan-pesan *self healing* yang ada tidak dijelaskan secara langsung, namun harus memaknai terlebih dahulu arti dari setiap penggalan lirik dan kata-katanya, yang mana nantinya lirik lagu “Rehat” ini menyampaikan, mengingatkan, menekankan, serta menyadarkan manusia untuk lebih sadar dan peduli akan isu kesehatan mental, lebih memahami bahwa setiap manusia tidak perlu merasa sangat bersalah atas apa yang terjadi di luar kendalinya, dan setiap manusia lebih memahami porsi dan tugasnya sehingga dapat merasa sebagai manusia yang lebih menjadi manusia.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus dan pertanyaan penelitian yang melatar belakangi penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimanakah Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Kunto Aji yang berjudul “Rehat” untuk Memaknai *Self Healing* dalam lirik lagu Kunto Aji “Rehat”?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana telaah penanda (*signifier*) dalam lirik lagu yang berjudul “Rehat” karya Kunto Aji?
2. Bagaimana telaah petanda (*signified*) dalam lirik lagu yang berjudul “Rehat” karya Kunto Aji?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui telaah penanda (*signifier*) dalam lirik lagu yang berjudul “Rehat” karya Kunto Aji.
2. Untuk mengetahui telaah petanda (*signified*) dalam lirik lagu yang berjudul “Rehat” karya Kunto Aji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi, khususnya dalam kajian bidang jurnalistik yang berkaitan dengan studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan, yaitu:

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengaplikasikan Teori Semiotika menurut Ferdinand de Saussure.

2. Manfaat untuk akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIBI, terutama mengenai Analisis Semiotika.
3. Manfaat bagi objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk karya Kunto Aji yang selanjutnya, juga sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap karya Kunto Aji.